

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**The Effect of Phantom Teeth Media to Knowledge and Attitude of Students Ways Brushing Teeth at Students First Grade in SDN 011 Samarinda**

**Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cara Menggosok Gigi Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda**

**Indah Widya Wulandari<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, M. Dalhar Galib<sup>3</sup>**



**DIAJUKAN OLEH :**

**INDAH WIDYA WULANDARI  
NIM. 11.113082.4.0135**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2015**

## Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

### **PENGARUH MEDIA *PHANTOM* GIGI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CARA MENGGOSOK GIGI SISWA KELAS I DI SDN 011 SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**

**Hansen, S.KM.,M.KL**  
**NIDN. 0710087805**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Dalhar Galib**  
**NIDN.1126074801**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., MPH**  
**NIDN. 1108108701**

**Peneliti**

**Indah Widya Wulandari**  
**NIM. 11.113082.4.0135**

**PENGARUH MEDIA *PHANTOM* GIGI TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP CARA MENGGOSOK GIGI SISWA KELAS I  
DI SDN 011 SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**INDAH WIDYA WULANDARI  
NIM. 11.113082.4.0135**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 21 Agustus 2015**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Erni Winqi Susanti, S.KM.,M.Kes  
NIDN. 1119068702**

**Hansen, S.KM.,M.KL  
NIDN. 140988**

**Drs. M. Dalhar Galib  
NIDN.1126074801**

**Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti S.KM  
NIDN. 1108108701**

## Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cara Menggosok Gigi Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda

Indah Widya Wulandari<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, M. Dalhar Galib<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang** : Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Usia yang paling rentan untuk terjadinya karies gigi adalah usia 4-8 tahun yaitu pada masa awal usia anak sekolah. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini pada. Media yang tepat digunakan dalam pendidikan kesehatan anak usia sekolah dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah media *phantom* gigi.

**Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi pada siswa kelas I di SDN 011 Samarinda.

**Metode** : Desain penelitian eksperimen menggunakan rancangan *pre eksperimental design* dengan jenis penelitian *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test*.

**Hasil Penelitian** : Terdapat pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi siswa kelas I di SDN 011 Samarinda dengan hasil p-value pada masing-masing variable  $0,00 < 0,05$ .

**Kesimpulan** : Ada pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi siswa kelas I di SDN 011 Samarinda.

**Kata Kunci** : Media *phantom* gigi, Pengetahuan, Sikap.

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

## The Effect of Phantom Teeth Media to Knowledge and Attitude of Students Ways Brushing Teeth at Students First Grade in SDN 011 Samarinda

Indah Widya Wulandari<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, M. Dalhar Galib<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background** : Oral health is a part of body health that cannot be separated to each other. The most susceptible age for the occurrence of dental caries is the age of 4-8 years old, that is, the initial period off school age. Knowledge about oral health should be given earlier. Appropriate media that can be used in school children health education is instructional media. The instructional media used in this research was teeth phantom media.

**Research Objective** : To find out the effect of teeth phantom media on the knowledge and attitudes toward tooth brushing by the first grade students of SDN 011 Samarinda.

**Method** : The design of this research was pre experimental design with one group pretest-posttest design. The sample of this research was 98 respondents. The data were analyzed by using statistical test of wilcoxon sign rank test.

**Research Findig** : there was an effect of teeth phantom media on the knowledge and attitudes toward teeth brushing by the first grade students of SDN 011 Samarinda with the p-value for each variable showing  $0,00 < 0,05$ .

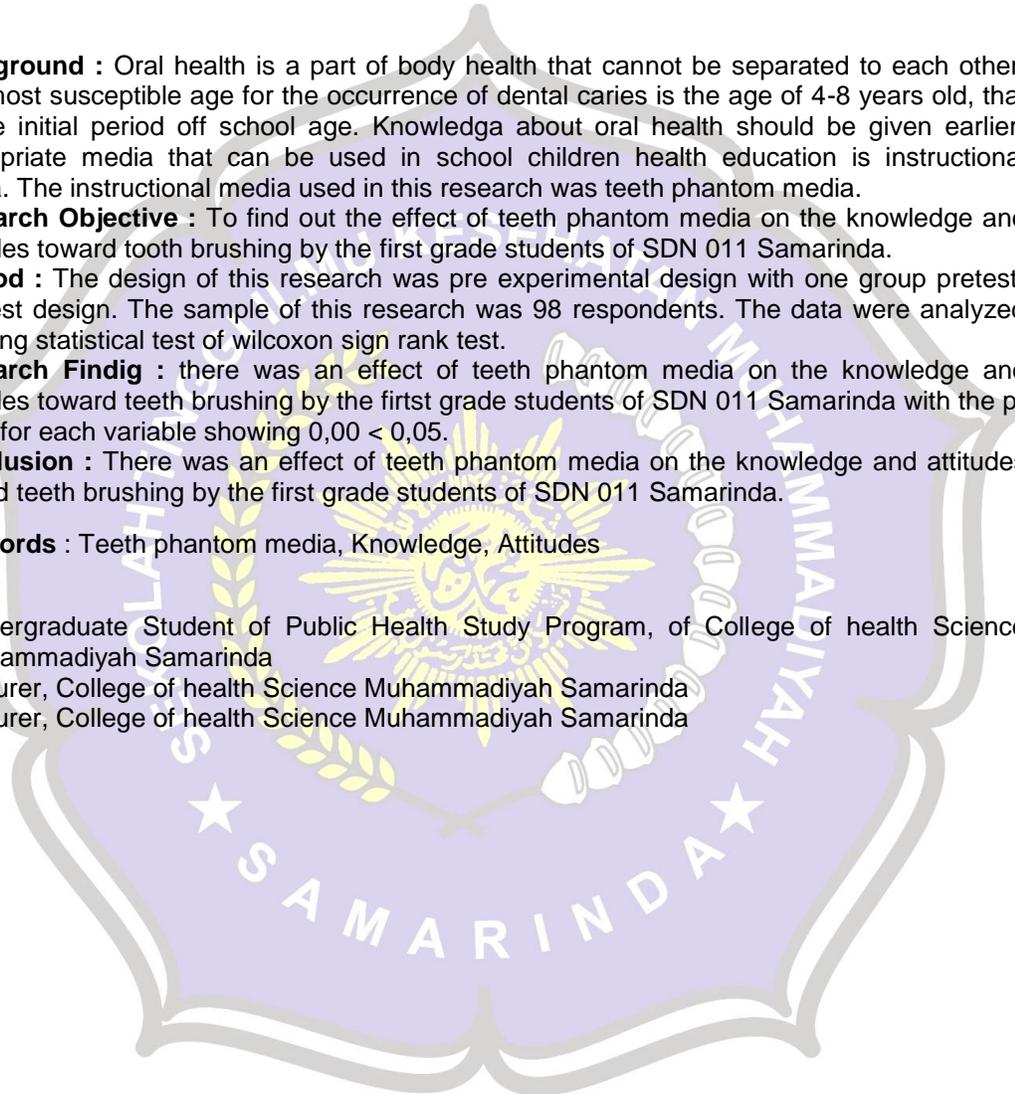
**Conclusion** : There was an effect of teeth phantom media on the knowledge and attitudes toward teeth brushing by the first grade students of SDN 011 Samarinda.

**Keywords** : Teeth phantom media, Knowledge, Attitudes

<sup>1</sup> Undergraduate Student of Public Health Study Program, of College of health Science Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer, College of health Science Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Lecturer, College of health Science Muhammadiyah Samarinda



## Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya (Gultom, 2010).

Berdasarkan UU Kesehatan No 36 tahun 2009 Bab V pasal 48 Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memulihkan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi dan pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut sebesar 25,9%, dimana prevalensi karies melalui pemeriksaan *Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T)* untuk rata-rata nasional sebesar 4,6% yang berarti rata-rata penduduk Indonesia telah mengalami kerusakan gigi sebanyak 460 buah gigi per 100 orang.

Usia yang paling rentan untuk terjadinya karies gigi adalah usia 4 - 8 tahun, karena pada saat gigi susu (primer) akan bertahan sampai umur 6 tahun. Perlu dicatat bahwa pada usia 6 - 12 tahun adalah masa peralihan antara gigi susu ke gigi tetap. Maka antara usia 6 - 12 tahun tersebut disebut pula masa gigi bercampur atau gigi peralihan. Gigi yang paling akhir erupsi lebih rentan terhadap karies gigi (Mahfoedz, 2011).

Anak usia sekolah adalah suatu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Awal terjadinya penyakit karies gigi yaitu pada anak usia sekolah, sehingga masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting. Menurut Suyuti (2010), dampak kerusakan gigi dalam aspek biologis mengakibatkan anak merasa sakit, gangguan makan dan tidur, mengganggu aktifitas belajar, dan dilihat dari aspek estetis dapat menimbulkan masalah psikososial seperti kurang percaya diri, serta secara ekonomis

membutuhkan biaya yang besar dalam hal perawatan gigi.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013, dari 10 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Timur, Kota Samarinda menduduki peringkat pertama setelah Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser dimana yang perlu mendapatkan perawatan gigi sebanyak 10.406 siswa dari 15.562 siswa yang diperiksa oleh tenaga kesehatan masing-masing puskesmas berdasarkan data hasil penjarangan kesehatan gigi di tiap sekolah dasar.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda hasil pejarangan pemeriksaan kesehatan gigi anak sekolah dasar tahun 2014 yang dilakukan pemeriksaan di 213 SD se-kota Samarinda terdapat 158 siswa yang memerlukan perawatan serius dari total 14.389 siswa yang diperiksa oleh petugas puskesmas. Dari beberapa Puskesmas yang terdapat di Samarinda, Puskesmas Sidomulyo menjadi urutan tertinggi siswa yang memerlukan perawatan.

Data dari puskesmas Sidomulyo tahun 2014 SDN 011 merupakan SD dengan jumlah karies gigi tertinggi di wilayah kerja puskesmas sidomulyo. Didapat data bahwa sebanyak 109 dari 141 jumlah siswa kelas I di SDN 011 Samarinda mengalami karies gigi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas perawat gigi Puskesmas Sidomulyo

Usia anak SD adalah masa peralihan dari gigi susu ke gigi permanen yang harus dipertahankan keberadaannya di dalam mulut selama mungkin. Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan gusi khususnya menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dianggap penting pada usia ini yaitu untuk mendapatkan kualitas kesehatan gigi yang baik di masa depan.

Salah satu upaya mencegah terjadinya karies adalah dengan menyikat gigi untuk menetralkan keasaman. Sebenarnya di dalam mulut seseorang sudah mempunyai sistem pembersihan sendiri yaitu saliva, tetapi karena makanan masyarakat sekarang banyak mengandung karbohidrat yang baik untuk pembentukan asam penyebab terjadinya karies oleh bakteri, pembersih alami tidak dapat bekerja dengan baik, oleh karena itu diperlukan juga menyikat gigi sebagai alat bantu untuk pembersihan gigi dan mulut (Taringan, 2014).

Menurut Yohanes, dkk (2013), pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit

gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan mulut, tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak antara lain disebabkan oleh karena buruknya perawatan gigi.

Dalam menyampaikan penyuluhan, materi yang diberikan harus disesuaikan dengan sasaran. Materi (pengetahuan) yang diberikan pada waktu penyuluhan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kelas, misalnya murid kelas 1 - 2 yang berumur 6 – 8 tahun, pola berpikirnya masih dipengaruhi fantasi menjadi kenyataan, sehingga materi penyuluhan yang tepat adalah dengan menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi (Astoeti (2006).

Alat peraga yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menggosok gigi adalah dengan menggunakan alat peraga atau *phantom* gigi sebagai media pendidikan kesehatan mengenai cara menggosok gigi. Mengingat latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Phantom Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cara menggosok Gigi Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda

#### Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi pada siswa kelas I di SDN 011 Samarinda.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh media *phantom* gigi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai cara menggosok gigi siswa kelas I SDN 011 Samarinda.
- b. Mengetahui pengaruh media *phantom* gigi terhadap peningkatan sikap mengenai cara menggosok gigi siswa kelas I SDN 011 Samarinda.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen (*Pre experimental designs*). Jenis penelitian pra eksperimen dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Group*

*Pretest Posttest*. Penelitian pre ekperimental adalah suatu bagian penelitian ekperimental yang dilakukan tanpa memperhatikan adanya variabel kontrol dan nir-acak. Peneliti memberikan perlakuan pada responden penelitian yang selanjutnya diobservasi efeknya. Perlakuan merupakan refresentatif dari variabel independen dan efek adalah refresentatif dari variabel dependen (Budiman, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SDN 011 Samarinda dengan jumlah populasi Sebanyak 130 Siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

##### Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 011 Samarinda yang berada di Jalan Danau Maninjau No. 4 Kelurahan Sei. Pinang Luar Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya.

SDN 011 Samarinda memiliki jumlah siswa-siswi 833 orang yang terbagi kelas I 130 orang, kelas II 137 orang, kelas III 140 orang, kelas IV 127 orang, kelas V 162, kelas VI 137 orang.

##### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden siswa kelas I di SDN 011 Samarinda. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur. Setelah data terkumpul dilakukan analisis univariat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	42	43
2	7	54	55
3	8	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa umur responden dengan proporsi terbanyak adalah usia 7 tahun sebanyak 54 orang dengan persentase 55%.

##### Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi. Pada variabel pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi ini merupakan sejauh mana wawasan mengenai cara menggosok gigi yang diketahui oleh siswa kelas I di SDN 011 Samarinda yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Analisis univariate terhadap variabel pengetahuan

**Tabel 4.5 Distribusi Kategori Tingkatan Pengetahuan Sebelum diberikan Perlakuan Cara Menggosok Gigi di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

No	Pengetahuan Cara Menggosok Gigi	F	%
1	Baik	12	12
2	Sedang	60	61
3	Kurang	26	27
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Kuesioner

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden hanya 61% yang memiliki pengetahuan sedang mengenai cara menggosok gigi sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.6 Distribusi Kategori Tingkatan Pengetahuan Sesudah diberikan Perlakuan Cara Menggosok Gigi di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

No	Pengetahuan Cara Menggosok Gigi	F	%
1	Baik	85	87
2	Sedang	13	13
3	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Kuesioner

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang sudah mendapatkan perlakuan cara menggosok gigi sebanyak 85 orang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 87%.

- b. Analisis univariate terhadap variabel sikap

**Tabel 4.7 Distribusi Kategori Tingkatan Sikap Sebelum diberikan Perlakuan Cara Menggosok Gigi di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

No	Sikap Cara Menggosok Gigi	F	%
1	Baik	6	6
2	Sedang	78	80
3	Kurang	13	14
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Kuesioner

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 80% siswa memiliki sikap sedang sebelum diberikan perlakuan cara menggosok gigi.

**Tabel 4.8 Distribusi Kategori Tingkatan Sikap Sesudah diberikan Perlakuan Cara Menggosok Gigi di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

No	Sikap Cara Menggosok Gigi	F	%
1	Baik	56	57
2	Sedang	42	43
3	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Kuesioner

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang sudah mendapatkan perlakuan cara menggosok gigi sebanyak 56 orang memiliki sikap baik dengan persentase 57%.

#### Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariate, selanjutnya dilakukan analisis data bivariate untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi, variabel dependen adalah media *Phantom* gigi. Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan hasil uji *Wilcoxon* sebagai berikut :

- a. Pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan

**Tabel 4.6 Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

	Pengetahuan Sebelum – Pengetahuan Sesudah
Z	-8.316 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer

Menurut tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil p-Value  $0,00 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan cara menggosok gigi yang bermakna antara sebelum dengan sesudah perlakuan praktik cara menggosok gigi menggunakan media *Phantom* gigi.

- b. Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Sikap

**Tabel 4.7 Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Sikap Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda Tahun 2015**

	Sikap Sebelum – Sikap Sesudah
Z	-8.016 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer

Menurut tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil p-Value  $0,00 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap cara menggosok gigi yang bermakna antara sebelum dengan sesudah perlakuan praktik cara menggosok gigi menggunakan media *Phantom* gigi

## Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian yang di dapat dari analisis univariate tentang karakteristik responden, variabel independen dan variabel dependen serta pembahasan analisis bivariate.

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden siswa kelas I di SDN 011 Samarinda, data umum disajikan berupa usia. Setelah data terkumpul dilakukan uji analisis univariate, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut Piaget dalam Suparno (2000), pemikiran anak-anak awal usia sekolah dasar 6-8 tahun disebut pemikiran oprasional kongkrit. Pada saat ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda.

Pada saat penelitian berlangsung ada beberapa anak yang saat di wawancarai mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga lancar dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Namun tidak sedikit juga yang pada saat wawancara berlangsung ada beberapa anak yang malu-malu bahkan takut dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Natalia Purba (2007), Perkembangan fisik, intelektual, konsep diri, dan sosial anak pada usia 6-8 tahun tidak sama. Perbedaan konsep diri anak akan nampak saat pembelajaran berlangsung. Dimana

ada anak yang tanpa ragu-ragu menjawab pertanyaan yang diberikan padanya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan anak yang kurang percaya diri akan malu dan takut untuk menjawab pertanyaan guru, walaupun anak tersebut tahu jawabanya.

### Analisis Univariate dari Variabel Pengetahuan dan Sikap Cara Menggosok Gigi

Analisis univariate dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap cara menggosok gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 011 Samarinda pada tanggal 11-15 Juni 2015. Dari 98 responden sebelum dilakukan perlakuan maka responden diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan menjawab kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti, setelah semua responden menjawab semua soal *pretest* barulah peneliti melakukan demo praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah dilakukan perlakuan peneliti kembali memberikan *posttest* kepada responden dengan soal yang sama pada saat *pretest*.

#### a. Analisis Univariate Terhadap Variabel Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi intelegensia, pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, sosial budaya, dan informasi/media massa. Berdasarkan teori tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa umur responden didominasi oleh usia 7 tahun. Dimana anak usia 7 tahun umumnya secara tahap perkembangan sudah memasuki tahapan cara berpikir logis, masuk akal, dan semakin tersosialisasi (mampu mempertimbangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dan sudut pandang mereka sendiri). Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai *posttest* pada responden.

b. Analisis Univariate Terhadap Variabel Sikap

Sikap adalah tingkatan kedua dalam perilaku. Menurut Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa orang akan mengubah sikap, jika ia mampu mengubah komponen kognitif terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan dalam praktik cara menggosok gigi menggunakan media *phantom* gigi memberikan pengaruh pada pengetahuan atau kognitif seseorang. Adanya informasi baru mengenai cara menggosok gigi dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap cara menggosok gigi pada responden. Informasi tentang menggosok gigi membawa pesan sugestif sehingga dapat memberikan dasar yang cukup kuat dalam menilai suatu hal dan membentuk suatu sikap tertentu. Akibatnya terjadi peningkatan nilai sikap pada responden.

Sikap baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pendapat yang sesuai kriteria peneliti yaitu responden yakin akan pentingnya menggosok gigi, melakukan gosok gigi pada waktu yang tepat dengan menggunakan alat gosok gigi yang sesuai, dan mau melakukan perawatan gigi walaupun dalam keadaan tidak sakit. Responden yang masih mempunyai sikap yang sedang di akhir penelitian, bisa disebabkan karena tanggapan mereka dengan pertanyaan sikap masih kurang tepat.

Nilai sikap responden setelah diberikan perlakuan rata-rata mengalami peningkatan dikarenakan usia responden yang mendominasi adalah usia 7 tahun. Dimana anak pada usia tersebut umumnya sudah bisa menangkap hal positif yang mereka dapatkan dari perlakuan, setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada. Selain itu, pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *phantom* gigi ini diharapkan mampu membangun suatu kepercayaan sehingga siswa memiliki sikap baik dalam berperilaku sehat. Pernyataan sikap yang diberikan peneliti harus mampu menstimulus kepercayaan kepada responden sehingga responden yang bersikap kurang mampu mengubah sikapnya menjadi baik setelah diberikan perlakuan.

**Analisis Bivariate Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cara Menggosok Gigi**

a. Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi pada objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata).

Menurut Astoeti, (2006), Dalam menyampaikan penyuluhan, materi yang diberikan harus disesuaikan dengan sasaran. Materi (pengetahuan) yang diberikan pada waktu penyuluhan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kelas, misalnya murid kelas 1 - 2 yang berumur 6-8 tahun, pola berpikirnya masih dipengaruhi fantasi menjadi kenyataan, sehingga materi penyuluhan yang tepat adalah dengan menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *phantom* gigi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menggosok gigi.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan mengenai uji media yang diberikan. Bahwa terdapat sebagian siswa yang merasa takut saat melihat media *phantom* gigi. Namun tidak sedikit juga yang menganggap bahwa media yang digunakan menarik dan membuat mereka lebih mudah memahami cara menggosok gigi. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan di SDN 011 Samarinda siswa yang memiliki pengetahuan meningkat setelah diberikan perlakuan sebanyak 93 siswa, siswa yang pengetahuannya sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak 4 orang, dan ada 1 orang siswa yang menurun setelah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *phantom* gigi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hastuti (2010), hasilnya juga menerangkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap

pengetahuan menggunakan metode demonstrasi.

b. Pengaruh Media *Phantom* Gigi Terhadap Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik) dan sebagainya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada siswa yang memiliki sikap sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Namun tidak sedikit juga siswa yang memiliki sikap baik setelah diberikan perlakuan sebanyak 85 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *phantom* gigi terhadap peningkatan sikap siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puryanto (2012), antara variabel pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai  $p = 0,00$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Namun seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian siswa yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan perlakuan sebanyak 87% namun siswa yang memiliki sikap baik setelah diberikan perlakuan hanya sebanyak 57%, ada perbedaan sebanyak 30% antara siswa yang memiliki pengetahuan baik dan siswa yang memiliki sikap baik setelah diberikan perlakuan.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan peneliti, diantaranya :

1. Waktu yang diberikan pihak sekolah sangat singkat hanya 1 jam karena pada saat penelitian anak-anak sedang dalam masa

*class meeting* yang mana jam pulang sekolah lebih cepat.

2. Waktu penelitian sangat mepet dengan pelaksanaan bagi rapat dan liburan siswa.
3. Pengalaman peneliti yang baru pertama kali melakukan penelitian sehingga diperlukan banyak bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Adanya kemungkinan responden merasa malu dan takut sehingga pelaksanaan wawancara sedikit terhambat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan media *phantom* gigi terhadap peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi siswa kelas I di SDN 011 Samarinda.
2. Ada pengaruh yang signifikan media *phantom* gigi terhadap peningkatan sikap cara menggosok gigi siswa kelas I di SDN 011 Samarinda.

### Saran

1. Bagi SDN 011 Samarinda
  - a. Menyediakan media *phantom* gigi sebagai sarana prasarana pendidikan kesehatan di SDN 011 Samarinda
  - b. Diharapkan siswa dapat menerapkan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
 

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi tentang adanya pengaruh media *phantom* gigi terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas I mengenai cara menggosok gigi di SDN 011 Samarinda. Dan diharapkan dari pihak akademis untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sedini mungkin dengan menggunakan media-media promosi kesehatan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam rangka mengembangkan penelitian misalnya mengetahui status karies dengan status gizi, dan mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda misalnya melakukan pemeriksaan gigi dan mulut siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Kuantitatif Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astoeti, Tri Erri, (2006). *Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Kota (DKK) Samarinda. (2014). *Data Karies Gigi Tahun 2014 Kota Samarinda*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2013). *Data Karies Gigi Tahun 2013*.
- Erwana, (2013). *Seputar Kesehatan Gigi & Mulut*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gede YI, Pandelaki K, Mariati NW. *Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMAN 9 Manado*. e-Journal PAAI;2013: (1)
- Gultom M. (2009). *Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu-ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anaknya di Kecamatan Balige, Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Bagian Kesehatan Gigi Masyarakat USU.
- Machfoedz, Ircham. (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okny Nurhidayat, Eram Tunggul P, Bambang Wahyono. *Perbandingan media power point dengan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut*. Unnes Journal of Public Health;2012: (1)
- Puskesmas Sidomulyo. (2014). *Buku Laporan Tahunan Penjaringan Kesehatan Gigi dan Mulut SD/MI*. Samarinda.
- Rilhardin, (2012). *Manfaat Menggosok Gigi*. <File:///D:/Bahan%20Skripsi/Manfaat%20Menggosok%20Gigi.htm>, [diakses 23 Maret 2015].
- Riskesdas. (2013). *Gigi dan Mulut*.
- Riyanto, (2007). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S. W (2004). *Psikologi Remaja Edisi Revisi 8*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Setiyawati, (2012). *Hubungan Perilaku Murid SD Kelas V dan VI Pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi di Wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009*. Tesis USU. Medan
- Siegel, Sidney (2011). *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Suyuti dkk (penterjemah). Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutomo, Aang. (2013). *Gambaran Pengetahuan Siswa SDN 015920 Kelas III, IV, dan V Terhadap Perawatan Gigitan Mulut di Desa Air Genting Tahun 2013*. Lampung
- Suyuti, (2010). *Pengaruh Makanan Manis dan Lengket Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia 9-10 Tahun di SD Negeri Monginsidi II Makassar*.
- Tarigan, (2014) *Karies Gigi (Edisi 2)*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tri Uji Rahayu. (2013). *Pengaruh edukasi menggunakan KIKA terhadap perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi sulung di PAUD dan Posyandu Randusari Semarang*. Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Tentang Kesehatan Nomor 36*. Jakarta.